

## **Analisis faktor demografi dan *big five personality* terhadap literasi keuangan pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah kota Tasikmalaya**

**A. Fauziah<sup>1</sup>, T. Koeswandi & S. Sarah**

Universitas Pendidikan Indonesia

[azizahfauziah@upi.edu](mailto:azizahfauziah@upi.edu)

**Abstract** This study aims to determine the effect of demographic factors and big five personality on the financial literacy of UMKM entrepreneurs in Tasikmalaya City. In addition, researchers can find out how the description of the financial literacy of MSME entrepreneurs in the City of Tasikmalaya so that researchers can formulate solutions for low levels of financial literacy. This study used a quantitative descriptive method, data were collected through an interview process using a closed questionnaire to 30 Tasikmalaya MSMEs entrepreneurs who had just started a business  $\geq 5$  years. By using multiple regression analysis, the researcher found that partially, only demographic factor variables have a significant effect on financial literacy. Simultaneously, demographic factors and big five personality have a significant influence on financial literacy.

**Keywords:** demographic factors; *big five personality*; financial literacy

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi dan big five personality terhadap literasi keuangan pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya. Selain itu juga agar peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran literasi keuangan pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya sehingga peneliti dapat merumuskan solusi adanya tingkat literasi keuangan yang rendah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui proses wawancara dengan menggunakan kuesioner tertutup kepada 30 pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya yang baru memulai usaha  $\geq 5$  tahun. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, peneliti menemukan bahwa secara parsial, hanya variabel faktor demografi yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. Secara simultan, faktor demografi, dan *big five personality* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan.

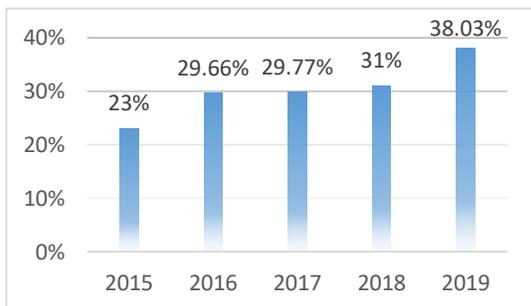
**Keywords:** demographic factors; *big five personality*; financial literacy

### **PENDAHULUAN**

Literasi keuangan merupakan salah satu bagian dari kesehatan keuangan yang menggambarkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi (C. Aprea et al, 2016). Kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan kunci keberhasilan utama mereka dalam semua tahap kehidupan. Seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi diyakini dapat memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dan dapat membuat keputusan keuangan yang sehat dan sesuai dengan lingkungan ekonomi saat ini sehingga memiliki hasil keuangan yang lebih baik (Scheresberg, 2016).

Pentingnya literasi keuangan sebagai 1 dari 3 pilar yang terdapat dalam trilogi

pemberdayaan konsumen membuat forum *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan Otoritas Jasa Keuangan rutin melakukan survey mengenai tingkat literasi keuangan dari negara-negara yang tergabung dalam G20 termasuk 5 negara dari kawasan ASEAN. Berdasarkan data pada gambar 1.1, literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya, dari semula hanya berkisar 23% pada tahun 2015 naik menjadi 38,03% pada tahun 2019.



Sumber: OJK (2019)

**Gambar 1.**  
**Tingkat Pertumbuhan Literasi Keuangan Indonesia**

Adanya pertumbuhan literasi keuangan Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan upaya keseriusan dari Otoritas Jasa Keuangan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan perilaku keuangan pada masyarakat Indonesia, namun begitu tingkat literasi keuangan negara Indonesia masih kecil dibandingkan negara ASEAN lainnya. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2016, negara Indonesia menjadi negara dengan tingkat literasi keuangan rendah kedua setelah negara Filipina yang hanya memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 27%. Dalam prakteknya, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perekonomian bagi masyarakat luas, tidak terkecuali bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki kontribusi besar bagi tingkat perekonomian Indonesia (Kompas, 2019). Sektor UMKM memberikan tingkat sumbangan pendapatan sebesar 62% terhadap *Gross Domestic Product* di Indonesia, yang mengartikan bahwa sector UMKM merupakan sector terbesar dimana masyarakat Indonesia terlibat dan tentu saja hal tersebut tidak bisa dijadikan sesuatu hal yang tidak diperhatikan serius oleh pemerintah.

Dalam perkembangannya, UMKM di Indonesia semakin mengalami pertumbuhan hampir di setiap wilayah, tidak terkecuali di Kota Tasikmalaya. Hampir 70% pusat bisnis, pusat perdagangan, jasa, dan pusat industri di priangan timur dan selatan berada di Kota Tasikmalaya.

Pusat perekonomian yang ada di Kota Tasikmalaya sebagian besar didominasi oleh UMKM yang tiap tahun mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2017, jumlah pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya sebanyak 3.599 dengan berbagai macam sektor usaha mulai dari sektor alas kaki, batik, sandal, bordir dan sektor usaha lainnya (Dinas UMKM Kota Tasikmalaya, 2017). Meski beberapa usaha mengalami pertumbuhan yang pesat, namun tidak sedikit usaha yang mengalami kemunduran dan tidak mampu bertahan karena adanya krisis ekonomi. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai upaya strategis yang dapat membantu meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha, salah satunya adalah melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman keuangan sehingga menghasilkan perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab yang dapat membantu meningkatkan kinerja usaha UMKM.

Tinggi rendahnya literasi dan perilaku keuangan berkaitan dengan banyak faktor. Faktor sosial ekonomi, faktor demografi, serta faktor internal seseorang menjadi faktor dasar yang mempengaruhi literasi keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya literasi dan perilaku keuangan berkaitan dengan pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan yang rasional.

Baik faktor sosial ekonomi maupun faktor demografi tidak bisa merubah tingkat literasi keuangan secara spesifik layaknya pendidikan keuangan. Namun begitu, kedua hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar peningkatan literasi keuangan seseorang (Garg & Singh, 2018). Fokus kedua faktor akan berkisar pada faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan serta tempat tinggal (Potrich & Viera, 2017)

Jenis kelamin sebagai salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan seseorang. Beberapa studi mengemukakan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Menurut Ansong dan Gyensare dalam Laily (2016) mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan. Perempuan cenderung kurang bisa mengendalikan mengenai masalah keuangan dibandingkan dengan laki-laki. Hal diatas

menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dalam keuangan.

Laily (2016) menjelaskan bahwa usia diduga memiliki korelasi yang positif dengan literasi keuangan karena semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengalamannya. Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik juga.

Muat, dkk (2015) menjelaskan tentang tingkat pemahaman terhadap masalah keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dll. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi.

Banyaknya individu yang mengalami kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan karena pendapatan yang kecil tetapi karena kesalahan dalam mengalokasikan pendapatan. Tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan kurang bijak dalam pengalokasian pendapatan, oleh karena itu mempunyai kecerdasan literasi keuangan akan membantu dalam membuat keputusan yang tepat. Semakin tinggi pendidikan dan pendapatan seseorang maka semakin tinggi tingkat literasi keuangannya (Margaretha & Sari, 2015).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei yang diberikan kepada pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 30 pengusaha. Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Teknik penarikan sampel ini dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian yaitu pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Tasikmalaya yang baru beroperasi  $\leq 2$  tahun.

Berdasarkan karakteristik tersebut untuk mengetahui perbedaan literasi keuangan pengusaha UMKM pemula Kota Tasikmalaya, maka yang menjadi ukuran sampel penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 1.**  
**Sampel Penelitian**

No.	Jenis Usaha	Jumlah Pengusaha
1.	Alas Kaki (Kelom Geulis, Sandal, Sepatu)	3
2.	Bahan Bangunan	2
3.	Bordir	4
4.	Kayu Olahan (Meubel)	2
5.	Lain-lain	1
6.	Makanan Olahan	8
7.	Pakaian Jadi	6
8.	Percetakan	4

**Sumber:** Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (2019)

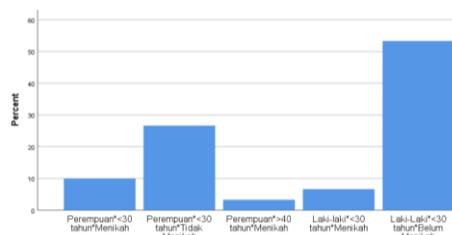
Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi berganda yang hasil penelitian ini kemudian diolah, dideskriptifkan dan kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

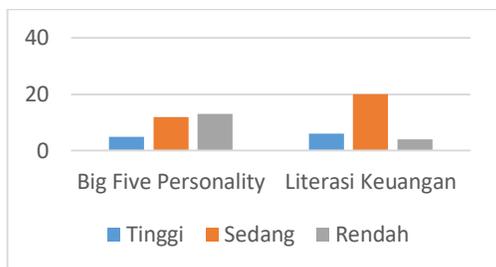
### HASIL PENELITIAN

#### Gambaran Faktor Demografi, *Big Five Personality* Dan Literasi Keuangan Pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya

Dalam menggambarkan faktor demografi, *big five personality* dan literasi keuangan pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya, maka masing-masing variabel akan dideskripsikan berdasarkan dari jumlah data. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 30 pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya. Gambar berikut dapat menjelaskan analisis deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini.



**Gambar 2.**  
**Gambaran Faktor Demografi Pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya**



**Gambar 3.**

**Gambaran *Big Five Personality* dan Literasi Keuangan Pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya**

### **Pengaruh Faktor Demografi, *Big Five Personality* Terhadap Literasi Keuangan Pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya**

Dalam menguji pengaruh faktor demografi dan *big five personality* terhadap literasi keuangan pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya digunakan analisis regresi berganda dengan disertai dengan pengujian ketepatan model menggunakan uji signifikansi simultan (F) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Setelah itu akan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Sebelum dilakukan pengujian, hasil penelitiannya diharuskan untuk melalui pengujian asumsi klasik terlebih dahulu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

F-Hitung	Sign.	Simpulan
10,530	,0000	Berpengaruh Secara Simultan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan faktor demografi dan *big five personality* secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya.

Dari hasil uji  $R^2$ , diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,138 atau 13,8%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat dijelaskan sebesar 13,8% oleh variabel independen yaitu faktor demografi dan *big five personality*. Sedangkan 86,2% variasi literasi keuangan pengusaha pemula

UMKM Kota Tasikmalaya dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Perhitungan model regresi linier berganda dilakukan menggunakan program SPSS *for Windows Release 20.0*. Hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Hasil Uji Regresi dan Uji Statistik t Literasi Keuangan**

Model		t	Sign.
(Constant)	176,523	1,131	0,268
Faktor Demografi	0,358	2,329	0,028
<i>Big Five Personality</i>	0,674	0,548	0,588

**Sumber :** data sekunder yang diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 3.8 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Literasi Keuangan} = 176,523 + 0,358 \text{ Faktor Demografi} + 0,674 \text{ Big Five Personality}$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 176,523 menunjukkan bahwa variabel faktor demografi dan *big five personality* jika nilainya 0 maka literasi keuangan pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya sebesar 176,523.
- Nilai koefisien faktor demografi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,358 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai faktor demografi sebesar 1 kali maka literasi keuangan pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya akan meningkat sebesar 0,358 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- Nilai koefisien *big five personality* ( $\beta_2$ ) sebesar 0,674 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai *personality traits* sebesar 1 kali maka literasi keuangan pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya akan meningkat sebesar 0,674 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) untuk faktor demografi, sosial ekonomi, *personality traits*. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Sedangkan jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji statistik t dilakukan untuk menguji signifikansi variabel literasi keuangan. Kekuatan hubungan yang terjadi diantara variabel independen terhadap variabel dependen literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil analisis regresi bahwa variabel faktor demografi mempunyai nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya.
- b. Variabel *big five personality* yang mempunyai nilai signifikansi 0,588 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,588 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *personality traits* tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan

Demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Faktor demografi dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, dan status pernikahan. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan, faktor demografi berpengaruh terhadap literasi keuangan. Namun begitu, secara parsial, faktor demografi dalam penelitian ini tidak dapat mempengaruhi literasi keuangan. Hal tersebut digambarkan dengan hasil uji t dimana faktor demografi memiliki nilai t tabel  $> t$  hitung ( $2,045 > -1,630$ ) dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Tidak adanya pengaruh faktor demografi secara parsial tersebut tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang menghasilkan adanya pengaruh secara parsial antara faktor demografi dengan literasi keuangan. Hal tersebut diduga terjadi karena tidak adanya keberagaman dalam hal perbedaan usia dan status pernikahan pada sampel penelitian meski terjadi keberagaman dalam hal jenis kelamin.

Pada variabel jenis kelamin, tingkat literasi keuangan yang tinggi didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 3 (tiga) pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya. Meski laki-laki diciptakan dengan tingkat rasionalitas lebih tinggi dibandingkan perempuan, namun begitu dalam hal pengetahuan keuangan, jenis kelamin perempuan lebih unggul dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Sejalan dengan penelitian dari Bannier & Schwarz (2018:67), Chen et al (2018:307), Rudeloff et al (2019:128), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan dalam hal konsep uang serta konsep pembayaran. Meski pengetahuan keuangan memberikan efek terhadap jenis kelamin laki-laki, namun begitu jumlahnya tidak sebesar bagi jenis kelamin perempuan.

Dalam variabel usia, pada penelitian ini, usia pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya didominasi dengan usia muda, yaitu pengusaha dengan rentang usia  $<30$  tahun. Usia muda digambarkan dengan usia yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih tinggi dibandingkan usia matang ataupun usia tua. Menurut Shimizutani & Yamada (2018:) seseorang dengan usia yang matang memiliki kemampuan kognitif lebih baik dibandingkan usia muda sehingga mampu menerima pendidikan mengenai ekonomi dan keuangan lebih baik yang akan membantu meningkatkan tingkat literasi keuangan. Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik juga.

Untuk variabel status pernikahan, mayoritas pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya belum menikah dengan jumlah pengusaha pemula sebanyak 24 orang. Seseorang yang lajang memiliki kebutuhan yang lebih sedikit daripada seseorang yang sudah berumah tangga. Individu yang sudah menikah memiliki pengeluaran yang lebih besar, sehingga pengelolaan keuangannya cenderung tak terkontrol. Sina (2014:146) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan seseorang yang telah menikah cenderung mengalami peningkatan. Salah satu faktor penyebab permasalahan individu yang sudah menikah adalah kepuasan finansial yang ingin dicapai dengan cara berhutang dengan proporsi yang terlalu besar (Themba dan Tumedi, 2012:60). Dalam penelitian Sevim et al (2012:45) menemukan perbedaan yang signifikan pada responden berkenaan dengan status pernikahan mengenai pinjaman yang berlebihan. Responden yang telah menikah lebih cenderung menunjukkan perilaku pinjaman yang berlebihan dibandingkan dengan responden yang belum menikah (lajang).

### **Pengaruh *Personality Traits* Terhadap Literasi Keuangan**

*Personality traits* adalah suatu konfigurasi motif, sifat serta nilai-nilai yang khas yang menjadikan corak khas gaya kehidupan yang bersifat individual. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan maupun secara parsial, *personality traits* berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hasil tersebut dapat dilihat dari uji signifikansi F dan uji signifikansi t yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pinjisakikool (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *personality traits* dengan literasi keuangan

Seseorang dengan tingkat kepribadian yang baik dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan. Kepribadian manusia terbentuk dari berbagai komponen. Terdapat lima faktor indikator kepribadian (*personality traits*) dalam penelitian ini yang dapat membentuk tingkat literasi keuangan terdiri dari ektraversi (*ekstroversion*), neurotism (*neurotism*), terbuka pada pengalaman

(*openness to experience*), kebersetujuan (*agreeableness*), dan kehati-hatian (*conscientiousness*)

Seseorang dengan kepribadian *extraversion* cenderung penuh semangat, antusias, dominan, ramah, dan komunikatif. Dengan tingkat kepribadian *extraversion* yang baik, seorang pengusaha dapat antusias dalam hal mencari pengetahuan keuangan. Pengusaha tersebut tidak akan melakukan suatu perilaku keuangan tanpa adanya dasar pengetahuan keuangan yang cukup. Pengusaha ini juga akan aktif dalam berkomunikasi mengenai kondisi keuangannya kepada pihak yang bersangkutan.

Apabila seseorang memiliki tingkat *Neuroticism* yang tinggi, maka seseorang tersebut cenderung gugup, sensitif, tegang, dan mudah cemas. Kebalikannya, orang yang rendah dalam dimensi ini cenderung tenang dan santai dalam menyikapi suatu masalah. Dalam pengelolaan keuangan, dibutuhkan kepribadian yang tenang dan santai agar tidak terdapat kesalahan pengambilan keputusan. Ketika keputusan keuangan diambil dalam keadaan tegang dan tingkat kecemasan yang tinggi, hal itu mencegah pengusaha untuk berpikir rasional terlebih dahulu sebelum pengambilan keputusan keuangan.

Dalam kepribadian *Openness to experience*, seseorang umumnya terlihat imajinatif, menyenangkan, kreatif, dan artistik. Dalam perencanaan kegiatan keuangan, seorang pengusaha seharusnya terbuka dengan pengalaman-pengalaman kegiatan keuangan yang terjadi pada mitra bisnisnya. Dengan keterbukaan itu, maka pengetahuan keuangan akan lebih beragam dibandingkan mempelajari pengetahuan keuangan hanya secara teoritis.

Pribadi dengan karakter *Agreeableness* cenderung ramah, kooperatif, mudah percaya dan hangat. Pribadi ini cenderung melakukan pengeluaran atas dasar dorongan hati, perilaku yang mudah simpatik, iba dan mudah bersosialisasi sehingga menjadikan transaksi keuangan didasarkan oleh rasa ingin mendorong dan kebaikan hati. Semakin tinggi tingkat kepribadian *agreeableness*, maka para pengusaha akan

mengalami kesulitan perencanaan keuangan yang rasional.

Terakhir, pribadi dengan karakter *Conscientiousness* umumnya berhati-hati, dapat diandalkan, teratur dan bertanggung jawab. Dalam hal perencanaan keuangan, pengusaha harus bertanggung jawab akan kondisi keuangan perusahaannya. Keuangan perusahaan harus teratur, tertulis dengan baik dan benar sehingga prinsip kehati-hatian tetap terjaga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan latar belakang, penelitian, tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, adapun simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengusaha Pemula UMKM Kota Tasikmalaya didominasi oleh pengusaha dengan usia <30 tahun dengan status belum menikah
2. Tingkat *personality traits* pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya masih dalam kategori rendah dimana aspek *Openness to experience* mendominasi.
3. Tingkat literasi keuangan pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya berada dalam kategori sedang.
4. Hanya variabel faktor demografi yang berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya.
5. Faktor demografi dan *big five personality* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan, maka faktor demografi, sosial ekonomi, *personality traits* dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan. Rekomendasi kepada semua adalah pihak sebagai berikut:

Agar pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya tidak membuat kesalahan pengambilan keputusan keuangan, maka perlu ditingkatkan literasi keuangan baik secara individu maupun literasi keuangan perusahaan. Tidak hanya memahami mengenai produk-produk keuangan, namun juga prosedur penggunaan produk-produk keuangan tersebut. Dengan begitu, pengusaha UMKM akan

memiliki perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

1. Untuk Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tasikmalaya agar membantu para pengusaha pemula meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan melalui pelatihan, seminar dan workshop mengenai keuangan bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya meneliti faktor – faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan lainnya dengan moderasi variabel internal maupun variabel eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2015. *Entrepreneurship development and financial literacy in Africa*. World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development Vo. 11 No. 4 pp. 281 – 294.
- Chen, H & Volpe, R.P. 1998. *An analysis of personal financial literacy among college students*. Financial Service Review, 7(2), 107-128
- Eresia. 2013. SMEE Owners Financial Literacy and Business Growth. Miditeranean Journal of Social Science. November 2013.
- Fauziyah, Disman, & Kurjono. 2019. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Group Investigation Terhadap Literasi Keuangan dengan Moderator Kecerdasan Emosional*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Vol. 10 Maret 2019.
- Garg & Singh. 2018. *Financial Literacy Among Youth*. International Journal Of Social Economic Vol. 45 No. 1 pp 173-186.
- Hogarth, J. 2002. *Financial literacy and Family and Consumer Sciences*. Journal of Family and Consumer Sciences, 94, 14-28.
- JumpStart. 2015. *National Standards in K-12 Personal Finance Education 4<sup>th</sup> Edition*. Washington : JumpStart Coalition for Personal Financial Literacy.
- L. C. Crysel, B. S. Crosier and G. D. Webster, "The Dark Triad and risk behavior," *Personality and Individual Differences* 54, pp. 35-40, 2013
- Laily, Nujmatul. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan*. *Journal of Accounting and Business Education*.
- Margaretha, Farah., Dan Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No. 1, 76-85.

- Margaretha, Farah., dan Sari, Siti May. 2015. *Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Investasi, Vol.16, No. 2 Juli 2015.
- Muat, S., Desrir M., dan Hesty, Wulandari. 2014. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap keputusan pinjaman pribadi*. Economics & Business Research Festival, 13 November 2014.
- O. John and S. Srivastava, *The Big-Five Trait Taxonomy: History, Measurement, and Theoretical Perspectives*, New York: Guilford, 1991
- O. P. John, R. W. Robins and L. A. Pervin, *Handbook of Personality : Theory and Research*. Third Edition, New York: The Guilford Press, 2008
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Potrich & Vieira. 2018. *Demystifying financial literacy ; a behavioral perspective analysis*. Management Research Review Vo. 41 No. 9 pp 1047-1068.
- Remund, D. 2010. *Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. Journal of Consumer Affairs, Volume 44 Issue 2, pages 276-295, Summer 2010.
- Scheresberg, Carlo de Bassa. 2013. *Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults : Evidence and Implications*. Vol. 6 : Iss 2, Article 5. DOI : <http://dx.doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>